

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengelolanya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan sebuah proses yang bukan saja baik tetapi asyik dan menarik, baik bagi guru maupun peserta didik. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran (Anam, 2015: 1). Pada zaman modern ini, potensi pendidikan di Indonesia perlu diwujudkan nyatakan dalam suatu tujuan pendidikan yang jelas. Akan tetapi tujuan pendidikan yang telah dirancang ini tidak dijalankan sesuai dengan aturannya. Hal ini ditandai dengan ambruknya moral dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dari tiga komponen utama yakni komponen peserta didik, komponen guru, dan fasilitas pembelajaran. Pemilihan berbagai model strategi pendekatan dan teknik pembelajaran merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh guru. Hal yang esensial bagi guru adalah memahami cara-cara

peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya (Subawa, 2018: 48).

Berdasarkan pengalaman selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAK Sint Carolus Penfui Kupang, bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kimia peserta didik masih kurang aktif, hal ini karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai suatu konsep, kurang semangat dalam belajar, tidak fokus dalam pembelajaran, bercerita dengan teman sebangku. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran peserta didik tidak dilatih untuk mengembangkan kreativitasnya, dalam proses pembelajaran peserta didik hanya dihadapkan dengan kegiatan mencatat dan menghafal, guru yang selalu mendominasi proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang dilibatkan secara langsung dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, peserta didik kurang dilatih untuk bekerja sama dan menemukan sendiri konsep untuk menganalisis suatu permasalahan dan jarang untuk menyampaikan ide dari pernyataan yang diberikan guru. Hal tersebut tidaklah sesuai dengan karakteristik ilmu kimia dan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajarannya menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMAK Sint Carolus Penfui Kupang yakni 78. Berikut ini adalah data hasil belajar materi Reaksi

Redoks dan Elektrokimia XII IPA 1 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang selama 3 tahun terakhir yang di sajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Materi Reaksi Redoks dan Elektrokimia Peserta Didik Kelas XII IPA 1 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang Semester Genap**

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata
1	2016/2017	75,21
2	2017/2018	73,50
3	2018/2019	72,24

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka sebagai seorang guru harus menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang dapat merancang ketertarikan peserta didik. Salah satu pendekatan yang cocok diterapkan dalam pembelajaran yaitu pendekatan *discovery learning*. Pendekatan *discovery learning* merupakan salah satu pendekatan yang dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menarik, tidak membosankan bagi peserta didik serta dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja bukan lagi mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Wilcox dalam Nabila (2015: 22) menyatakan bahwa pendekatan *discovery learning* merupakan pembelajaran penemuan yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik itu mengenai konsep-konsep maupun prinsip-prinsip. Kelebihan dari pendekatan *discovery learning* yakni banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, daya ingatan peserta didik akan lebih baik, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajarnya, melatih peserta didik untuk belajar sendiri, mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh akan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismah, dkk; (2018: 37) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memberikan hasil ketuntasan sebesar 81,00% dan pada aspek psikomotorik memberikan hasil ketuntasan sebesar 81,48%. Dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, peserta didik tidak merasa bosan, tidak bercerita dengan teman sebangku karena banyak aktivitas yang melibatkan peserta didik seperti kegiatan praktikum dalam kelompok yang akan membuat hasil belajar akan lebih baik. Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik menulis makalah ilmiah berjudul **“Penerapan Pendekatan *Discovery Learning* Pada Materi Reaksi Redoks dan Elektrokimia Peserta Didik Kelas XII IPA 1 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2019/2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penulisan makalah ilmiah ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan *discovery learning* dalam kaitannya dengan hasil belajar pada materi Reaksi Redoks dan Elektrokimia kelas XII IPA 1 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang berdasarkan praktik pengalaman lapangan tahun ajaran 2019/2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan makalah ilmiah ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi Reaksi Redoks dan Elektrokimia kelas XII IPA 1 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang berdasarkan praktik pengalaman lapangan tahun ajaran 2019/2020.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat makalah ini adalah:

#### 1. Bagi Pembaca

- a) Pembaca dapat mengetahui dan mengimplementasikan pendekatan *discovery learning* dalam proses pembelajaran
- b) Sebagai bahan masukan bagi guru kimia agar dalam proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi atau suasana kelas.

#### 2. Bagi Penulis

Menambah wawasan sebagai calon guru untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga pembelajaran menyenangkan dan hasil belajar peserta didik baik.